

Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode Praktek pada Materi Jenis Bumbu Dasar dan Pengembangannya

Improving Student Learning Outcomes and Understanding Using Practical Methods on Basic Spices Types and Their Development

Ikhwanul Badariah*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh

Diterima: 15 Januari 2022; Direview: 15 Januari 2022; Disetujui: 02 Maret 2022

*Corresponding Email: ikhwanul12@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya pelajaran boga dasar di kelas X Tata Boga SMK N 3 Karang Baru masih kurang dipahami, sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang. Hal ini berpengaruh pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa yaitu 63.57 dengan KKM 75. Langkah yang diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan menarik agar hasil belajar dan pemahaman belajar siswa meningkat. Penerapan metode pembelajaran praktek merupakan salah satu upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, pada kemampuan guru dalam pembelajaran dari lembar observasi, dan data tentang refleksi siswa terhadap pembelajaran dari tanggapan siswa pada akhir siklus. Indikator keberhasilan penelitian adalah: (1) apabila $\geq 80\%$ dari jumlah siswa berkategori tuntas, (2) apabila kemampuan kinerja guru minimal berkategori baik, (3) apabila siswa berkategori minat/ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman hasil belajar siswa meningkat, yaitu pada siklus I 70.71 dan pada siklus II 95.23, kemampuan kinerja guru berkategori sangat baik, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru berkategori tinggi, siswa menyukai guru dan metode pembelajaran praktek.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Jenis Bumbu Dasar; Pengembangannya Praktek

Abstract

The learning process for basic spices and their development in basic culinary lessons in class X Catering at SMK N 3 Karang Baru is still poorly understood, so that student activity in class is still lacking. This has an effect on the low score obtained by students, namely 63.57 with a KKM of 75. The steps taken to overcome this are by using suitable and interesting learning methods so that learning outcomes and students' understanding of learning increase. The application of practical learning methods is one of the researchers' efforts to improve student learning outcomes and understanding of student learning. The research was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research data includes student learning outcomes taken from giving test questions at the end of the cycle, on the teacher's ability in learning from observation sheets, and data on student reflection on learning from student responses at the end of the cycle. The indicators of research success are: (1) if 80% of the total number of students are categorized as complete, (2) if the teacher's performance ability is at least in good category, (3) if students are categorized as having high interest/interest in the learning provided. The results showed that the understanding of student learning outcomes increased, namely in the first cycle 70.71 and in the second cycle 95.23, the teacher's performance ability was categorized as very good, and students' interest in the learning provided by the teacher was in the high category, students liked the teacher and practical learning methods.

Keywords: Learning Outcomes; Types of Basic Spices; Practice Development

How to Cite: Badariah, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode Praktek pada Materi Jenis Bumbu Dasar dan Pengembangannya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2465-2474.



PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Indonesia sangat tergantung pada sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset dari bangsa kita. Usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satu jenis sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi (Yakob. & Sari, 2019; Kolbiyah et al., 2020; Dalimunthe et al., 2021).

Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Aceh Tamiang, SMK Negeri 3 Karang Baru mempunyai 4 (empat) program studi keahlian yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata kecantikan dan Akomodasi Perhotelan. Pada penelitian tindakan kelas ini hanya difokuskan pada program studi keahlian Tata Boga. Mata Pelajaran Boga Dasar merupakan salah satu mata pelajaran dasar untuk semua mata pelajaran kejuruan Tata Boga yang terdapat pada kelas X. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah peserta didik mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Di SMK Negeri 3 Karang Baru khususnya program keahlian Tata Boga mata pelajaran Boga Dasar merupakan pelajaran yang dianggap kurang menarik perhatian siswa. Nilai rata-rata siswa masih 63.57 % sehingga belum mencapai KKM 75. Pada pembelajaran dasar boga guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, bila terlalu lama membosankan bagi siswa, menyebabkan siswa pasif/kurang aktif. Sehingga motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran jarang adanya komunikasi antar siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Media yang digunakan pada mata pelajaran dasar boga hanya dengan menggunakan papan tulis. Mata Pelajaran dasar boga memerlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa, tidak membosankan dan dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Mengajar adalah kewajiban guru, tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban dan mengharapkan honor/gaji dari pekerjaan mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab moral terhadap siswanya (Izzudin ET AL., 2013; Mariyah et al., 2021; Nurhidayah ET AL., 2021). Guru mempunyai tanggung jawab moral tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Kebanyakan guru selalu berusaha agar siswanya dapat menjadi cerdas dan bisa diandalkan bagi masa depan, setidaknya guru akan berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam setiap kali proses pembelajaran berlangsung (Sumini et al., 2021; Harahap, 2021; Harahap et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting, dalam hal ini guru mempunyai tugas mempersiapkan pembelajaran sebelum proses tersebut berlangsung seperti pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi, penentuan jadwal dan waktu, penyiapan media dan penerapan metode pembelajaran serta tugas interaktif, yaitu tugas mengajar setelah semua persiapan dilakukan (Ulfa, & Munastiwi, 2021; Rambe et al., 2021; Ritonga et al., 2021). Cara mengajar guru akan sangat menentukan berhasil tidaknya materi yang disajikan masuk ke pemahaman siswa oleh sebab itu guru harus selalu belajar dan berupaya memperbaiki kelemahan – kelemahan dalam proses pengajarannya. Untuk itu guru perlu melakukan refleksi dan selalu berupaya mencari solusi yang tepat untuk perbaikan (Pandiangan, & Sugito, 2021; Ashlihah et al., 2020; Barus, & Sinuraya, 2021).

Dalam proses pembelajaran konvensional proses pembelajaran dilakukan oleh guru secara soliter, yang artinya proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dilakukan oleh guru (Sinuraya, & Barus, 2021; Istiqomah, & Dewi, 2021; Kurniawan et al., 2021). Sementara saat ini guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode atau model pembelajaran yang digunakan, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disajikan kepada siswa. Selain itu guru juga dituntut untuk mengenal setiap individu dari siswa.

Berdasarkan pemikiran diatas, Pentingnya pemahaman siswa akan materi yang dipelajari maka Penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar dan pemahaman belajar siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru pada materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya pelajaran boga dasar melalui penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode praktek.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Karang Baru pada kelas X Tata Boga dengan materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya. Penentuan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan dan program semester yang disusun pada awal tahun semester. Subjek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode praktek, yang terdiri dari 21 orang siswa. Penunjukan subjek penelitian ini berdasarkan pada: Peneliti mengajar di kelas X Tata Boga sehingga dapat mengetahui kondisi kelas atau siswa. Keadaan ini akan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan; Kelas X Tata Boga merupakan kelas yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami suatu bahan ajar.

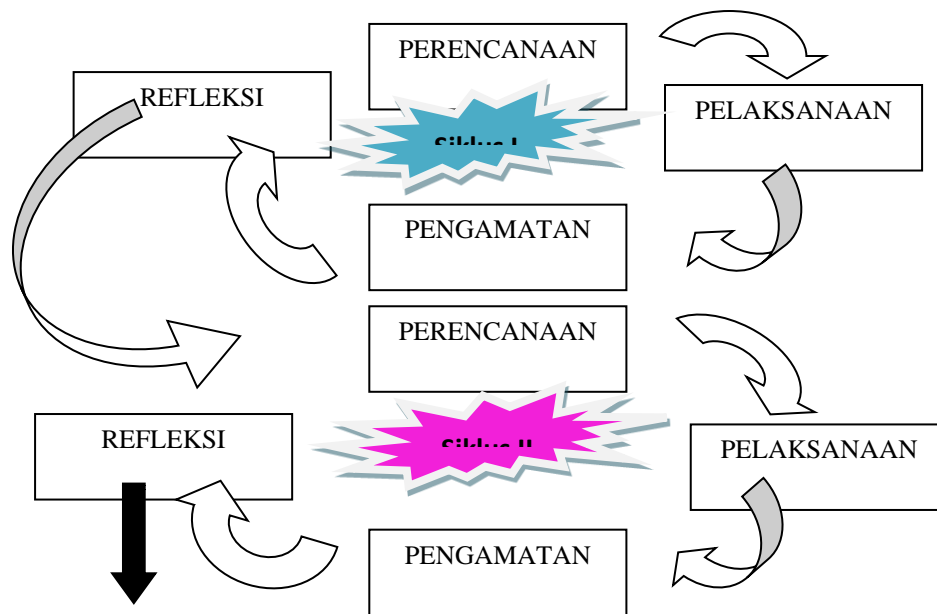
Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Jenis Data: Data mengenai hasil belajar siswa; Data mengenai aktivitas siswa; Data mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Data mengenai hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus dengan menyelesaikan soal mengenai materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya. Data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi selama proses KBM. Data mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan angket refleksi siswa pada setiap akhir siklus.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan menyelesaikan soal mengenai materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran, hal yang diamati adalah kemampuan siswa dalam melakukan praktek bumbu dasar dan lembar wawancara siswa terhadap pembelajaran.

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrument penelitian yang berupa soal tes. Soal tes tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan berbentuk pilihan ganda. Validasi data didapat dari rekaman hasil tes siswa. Validasi hasil belajar meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis yaitu mengadakan analisis instrument yang terdiri atas face validity (tampilan tes), content validity (validasi isi) dan construct validity (validitas konstruksi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor. Validasi proses pembelajaran merupakan validasi terhadap data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (NH., & Winata, 2016; Nisa, 2017).

Data hasil belajar siswa dianalisa dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes hasil belajar antar siklus maupun indikator kinerja. Data hasil observasi aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi antar siklus. Sebagai data penunjang, digunakan pula rumus mencari persentase aktivitas siswa pada setiap siklus sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 5 x 45 menit dan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Prosedur penelitian pada siklus 1 dan 2 digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1 Model PTK Kemmis S. and Mc. Taggart

Indikator kinerja pada penelitian ini mengacu pada nilai KKM Mata Pelajaran boga dasar Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Karang Baru, yaitu sebesar 75. Jadi sebagai indikator kinerjanya ditetapkan yaitu: “penelitian ini dianggap berhasil jika 80% siswa pada kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru tuntas secara klasikal”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Sebelum Tindakan

Tindakan awal yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah memberikan soal *pre tes* kepada siswa untuk mengetahui dasar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. *Pre tes* juga dilakukan dengan tujuan memudahkan guru/peneliti mengklasifikasikan siswa yang perlu diberikan perhatian lebih sehingga semua siswa dapat mengerti materi yang disajikan oleh guru/peneliti.

Adapun soal *pre tes* dapat dilihat pada lampiran dan hasil *pre tes* siswa kelas X Tata Boga dapat dilihat pada tabel 1.

Tes awal dilakukan sebelum diterapkannya metode praktek dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa, menunjukkan hasil rata-rata yang dicapai 63.57 yang berarti dibawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu 75. karena dari 21 siswa yang mencapai KKM hanya 5 orang yang tuntas, seperti yang terlihat pada table 2..

Hasil pretes pada tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini, hanya 5 orang siswa atau 63.57% yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 16 orang siswa atau 76.19% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil pretes pada tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini, hanya 5 orang siswa atau 63.57% yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 16 orang siswa atau 76.19% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Hasil Pretes

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Adinda Nurlaila NST	50
2	Ajeng Fitriani	50
3	Alfira Vironika	50
4	Bella Syafira Ulfa	60
5	Eka Purnama	75
6	Dilla Purnama Sari	70
7	Herviana Rahmadani	70
8	Maula Rizky	75
9	M. Dimas Aidil	50
10	Nabilla Khairani	70
11	Novita	70
12	Nurbaiti	75
13	Nurleli	70
14	Putri Windayani	50
15	Rahina Sari	50
16	Rahmadhaniah	50
17	Rizky Maulida	60
18	Sri Yanti Atami	75
19	Syifa Fauziah	70
20	Tabah Wahyudi	70
21	Ummi Habibah	75
JUMLAH		1.335
RATA-RATA		63.57

Tabel 2. Daftar Ketuntasan Hasil Pretes

JUMLAH SISWA	F	(%)
21	5	23.80

Tabel 3. Daftar Ketidak tuntas Hasil Pretes

JUMLAH SISWA	F	(%)
21	16	76.19

Tabel 4. Daftar Nilai Yang di Peroleh siswa

NO	SKOR NILAI	BANYAK SISWA YANG DI NILAI	JUMLAH NILAI
1	50	7	350
2	60	2	120
3	70	7	490
4	75	5	375
JUMLAH			1.335
RATA-RATA			63.57

Dari data kuantitas pretes dapat disimpulkan secara individu :

Banyak siswa	:	21 orang
Siswa yang dinyatakan belum tuntas	:	16 orang
Presentase siswa yang belum tuntas	:	76.19 %
Siswa yang dinyatakan tuntas	:	5 orang
Presentase siswa yang tuntas	:	23.80 %



Paparan Data dan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pretes tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: Rencana: Membuat rencana pembelajaran sebaik mungkin; Tindakan/perlakuan: Membentuk kelompok siswa dan memberikan tugas untuk mempraktekkan jenis bumbu dasar dan pengembangannya yang baik; Observasi: Observer lebih cermat dan teliti dalam mengambil data untuk mengetahui aktifitas siswa baik dalam kerja kelompok maupun individual; Refleksi: Pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang ditemukan, maka dilakukan perbaikan dan pelaksanaan disiklus II.

Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir siklus didapat beberapa temuan, antara lain: Ada siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan praktek jenis bumbu dasar dan pengembangannya; Ada siswa yang belum mampu membuat jenis bumbu dasar dan pengembangannya dalam melaksanakan praktek jenis bumbu dasar dan pengembangannya; Ada siswa yang belum memahami materi.

Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada table 5 :

Tabel 5. Hasil Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Adinda Nurlaila NST	60
2	Ajeng Fitriani	60
3	Alfira Vironika	60
4	Bella Syafira Ulfa	70
5	Eka Purnama	80
6	Dilla Purnama Sari	75
7	Herviana Rahmadani	75
8	Maula Rizky	80
9	M. Dimas Aidil	60
10	Nabilla Khairani	75
11	Novita	75
12	Nurbaiti	80
13	Nurleli	75
14	Putri Windayani	60
15	Rahina Sari	60
16	Rahmadhaniah	60
17	Rizky Maulida	70
18	Sri Yanti Atami	80
19	Syifa Fauziah	75
20	Tabah Wahyudi	75
21	Ummi Habibah	80
JUMLAH		1.485
RATA-RATA		70.71

Tabel 6. Daftar Ketuntasan Hasil Siklus I

JUMLAH SISWA	F	(%)
21	12	57.14

Tabel 7. Daftar Ketidak tuntasan Hasil Siklus I

JUMLAH SISWA	F	(%)
21	9	42.85

Tabel 8. Daftar Nilai Yang di Peroleh Siswa pada Siklus I

NO	SKOR NILAI	BANYAK SISWA YANG DI NILAI	JUMLAH NILAI
1	60	7	420
2	70	2	140
3	75	7	525
4	80	5	400
JUMLAH			1.485
RATA-RATA			70.71

Dari table 5 sampai table 8, dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini 12 orang siswa atau 57.14% yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 9 orang siswa atau 42.85% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari data kuantitas siklus I diatas dapat disimpulkan secara individu :

Banyak siswa	:	21 orang
Siswa yang dinyatakan belum tuntas	:	9 orang
Presentase siswa yang belum tuntas	:	42.85 %
Siswa yang dinyatakan tuntas	:	12 orang
Presentase siswa yang tuntas	:	57.14 %

Paparan Data dan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rencana: Membuat rencana pembelajaran untuk mengatasi temuan kendala pembelajaran pada siklus I dan mengoptimalkan program perbaikan pada siklus II, yaitu masih sulitnya siswa melakukan praktek membuat bumbu dasar dan pengembangannya dengan baik; Pelaksanaan: Membentuk siswa beberapa kelompok, guru menyajikan materi dengan menggunakan metode praktek, serta mengadakan tanya jawab dan mengoptimalkan bimbingan berkelompok yang benar-benar pasif. Guru langsung mempraktekkan cara membuat bumbu dasar dan siswa pun memperhatikannya. Sebelum siswa melakukan praktek bumbu dasar, guru meminta siswa membuat bumbu dasar; Pengamatan: Guru melakukan pengamatan pada siswa selama kegiatan praktek dilaksanakan; Refleksi: Pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 9. Hasil Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Adinda Nurlaila NST	75
2	Ajeng Fitriani	75
3	Alfira Vironika	75
4	Bella Syafira Ulfa	80
5	Eka Purnama	90
6	Dilla Purnama Sari	85
7	Herviana Rahmadani	85
8	Maula Rizky	90
9	M. Dimas Aidil	75
10	Nabilla Khairani	80
11	Novita	80
12	Nurbaiti	90
13	Nurleli	80
14	Putri Windayani	70
15	Rahina Sari	75
16	Rahmadhaniah	75
17	Rizky Maulida	80
18	Sri Yanti Atami	85

19	Syifa Fauziah	85
20	Tabah Wahyudi	85
21	Ummi Habibah	90
JUMLAH		1.705
RATA-RATA		81.19

Tabel 10. Daftar Ketuntasan Hasil Siklus II

JUMLAH SISWA	F	(%)
21	20	95.23

Tabel 11. Daftar Ketidak Tuntasan Hasil Siklus II

JUMLAH SISWA	F	(%)
21	1	4.76

Tabel 12. Daftar Nilai Yang di Peroleh Siswa pada Siklus II

NO	SKOR NILAI	BANYAK SISWA YANG DI NILAI	JUMLAH NILAI
1	70	1	4.76
2	75	6	5.25
3	80	5	4.00
4	85	5	4.25
5	90	4	3.60
JUMLAH			1.705
RATA-RATA			81.42

Dari tabel 9 sampai table 12, dapat dilihat bahwa dari 21 orang siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini, 20 orang siswa atau 95.23 % yang mencapai ketuntasan, sedangkan 1 orang siswa atau 4.76% tidak mencapai ketuntasan

Dari data kuantitas siklus II diatas dapat disimpulkan secara individu:

Banyak siswa	:	21 orang
Siswa yang dinyatakan tuntas	:	20 orang
Presentase siswa yang tuntas	:	95.23 %
Siswa yang dinyatakan tidak tuntas	:	1 orang
Presentase siswa yang tidak tuntas	:	4.76 %

Keberhasilan Persiklus.

Sebelum Tindakan. Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih rendah, belum mencapai target yang diinginkan karena nilai siswa masih banyak yang dibawah 75. Nilai rata-rata siswa 63.57 dengan persentase ketuntasan 23.80 % dan yang tuntas hanya 5 orang.

Siklus I. Sudah ada perkembangan, siswa yang mendapat nilai diatas 75 mulai bertambah, dan aktivitas siswa mulai meningkat. Nilai rata-rata siswa bertambah menjadi 70.71 dengan persentase ketuntasan 57.14% dan yang tuntas 12 orang.

Siklus II. Dalam tahap ini seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas. Tingkat perolehan nilai siswa dalam ketuntasan maksimum bertambah banyak dari siklus sebelumnya. Siklus II ini mencapai tingkat ketuntasan nilai yang bervariasi pula. Nilai rata-rata siswa bertambah drastis 81.42 dengan persentase ketuntasan mencapai 95.23% dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dan hanya 1 orang yang tidak tuntas dengan persentase 4.76%.

Kegagalan Persiklus, Pada tahap awal (sebelum tindakan) kegagalan siswa terletak pada: Siswa belum dapat menyebutkan jenis-jenis bumbu dan rempah; Siswa belum berhasil mempraktekan bumbu dasar; Siswa kurang memahami tentang materi yang diberikan. Pada siklus I mulai ada perubahan: Siswa sudah mulai dapat menyebutkan dan membedakan jenis bumbu dan rempah, tetapi siswa masih kurang percaya diri; Siswa mulai dapat mempraktekan bumbu dasar;

Materi yang dipelajari masih kurang dipahami, karena siswa melaksanakan praktek masih belum sempurna.

Pada siklus II kegagalan tidak terlihat karena siswa mulai: Percaya diri dalam melaksanakan praktek membuat bumbu dasar; Siswa dapat mempraktekkan bumbu dasar dengan baik; Materi yang diberikan sudah dipahami, karena siswa melakukan praktek bumbu dasar dengan sempurna.

Hasil Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis, penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode praktek pada materi jenis bumbu dasar dan pengembangannya pelajaran boga dasar kelas x tata boga SMK Negeri 3 Karang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran praktek berhasil meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru pada mata pelajaran boga dasar materi bumbu dasar. Penerapan metode pembelajaran praktek dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keberhasilan penerapan metode pembelajaran praktek di kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru pada mata pelajaran boga dasar materi bumbu dasar sangat tergantung pada kesiapan perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik, akan membuahkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashlihah, A., Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Barus, J., & Sinuraya, J. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Simpang Empat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 518-525. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.691>
- Dalimunthe, A., Fauzi, K., & Azis, T. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Luas Bangun Datar antara Model Pembelajaran Inquiry dengan Explicit Instruction Berbantuan Puzzle. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 913-926. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.433>
- Harahap, O. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 955-961. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.460>
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Istiqomah, Y., & Dewi, D. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272-277. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Izzudin, A. M., Masugino, M., & Suharmanto, A. (2013). Efektivitas penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar praktik service engine dan komponen-komponennya. *Automotive Science and Education Journal*, 2(2).
- Kolbiyah, R., Asmahasanah, S., & Fahri, M. (2020). Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Sainifik Melalui Metode EIATH Kelas IV SD/MI. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 777-785. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.386>
- Kurniawan, M., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>



Ikhwanul Badariah, Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode Praktek pada Materi Jenis Bumbu Dasar dan Pengembangannya

- NH, M. I. S., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 49-60.
- Nisa, U. M. (2017). Metode praktikum untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V MI YPPI 1945 Babat pada materi zat tunggal dan campuran. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 62-68).
- Nurhidayah, N., Meirista, E., & Mayasari, D. (2021). Penerapan Media Tangram Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Metode Praktek pada Siswa Tunarungu. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 4(1), 43-53.
- Pandiangan, Y., & Sugito, S. (2021). Hubungan Metode Pembelajaran Discovery terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pollung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 671-676. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.714>
- Rambe, A., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Ritonga, L., Fauzi, K., & Aziz, T. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Solving Dan Inkuiri Dan Gaya Belajar Visual, Auditorial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 216-222. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.625>
- Sinuraya, J., & Barus, J. (2021). Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran E-Learning di Universitas Quality Berastagi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 526-534. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.692>
- Sumini, S., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 927-933. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.435>
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50-54. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>
- Yakob. M & Sari. M. (2019). Peningkatan kemampuan Siswa SMP Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1):93 - 103.

